



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 2 (2) (2023) 105-110
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/225>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v2i2.225>

SOSIALIASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Abdussalam¹, Siska Pratiwi², Ihwan Firmansyah³, Miranti Widi Andriani⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bangkalan

¹abdussalam@stkipgri-bkl.ac.id, ²siskapратиwi@stkipgri-bkl.ac.id,

³ihwan@stkipgri-bkl.ac.id, ⁴mirantiwidi@stkipgri-bkl.ac.id,

ABSTRAK Tujuan pengabdian adalah mensosialisasikan penggunaan model pembelajaran mind mapping pada muatan pembelajaran IPS. Metode pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi. Tahapan pelaksanaan: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peralatan: laptop, LCD Proyektor dan konsumsi. Peserta: kepala sekolah dan guru. Hasil pelaksanaan: pelaksanaan sosialisasi berjalan sukses melalui pemberian materi tentang penggunaan model mind mapping, dan prosedur penggunaan model mind mapping. Pelaksanaan sosialisasi dapat memberikan pilihan solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping. Kegiatan sosialisasi dapat memfasilasi untuk menaikkan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran para pendidik Unit Pelaksana Teknis Dinas Sekolah Dasar Negeri Gili Anyar Bangkalan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, mind mapping; ilmu pengetahuan sosial*

ABSTRACT The purpose of the service is to socialize the use of the mind-mapping learning model in social studies learning content. Method of implementation with lectures and discussions. Stages of implementation: preparation, implementation, and evaluation. Equipment: laptop, LCD projector, and consumption. Participants: school principals and teachers. Implementation results: the implementation of the socialization was successful through the provision of material on the use of mind mapping models and procedures for using mind mapping models. Implementation of socialization can provide a choice of solutions to solve problems in learning activities by applying the mind-mapping learning model. Socialization activities can facilitate increasing understanding of the use of learning models by educators of the Technical Implementation Unit of the Gili Anyar Bangkalan Public Elementary School Service.

Keywords: *Learning, mind mapping; social science*

Copyright © 2023 Abdussalam; Siska Pratiwi; Ihwan Firmansyah; Miranti Widi Andriani



A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran mempunyai kepentingan untuk menjadi pedoman pendidik dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Shoimin, 2014). Dalam menentukan model pembelajaran sangat berdampak pada prestasi setiap peserta didik sehingga penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan kreativitas serta prestasi peserta didik dapat meningkat dan menjadi lebih baik (Supardan, 2015). *Mind mapping* ialah model pembelajaran yang mana peserta didik dapat menjadi pribadi kreatif menciptakan gagasan serta pikiran hingga mencatat yang akan dipelajari (Fathorrohman, 2015).

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* ini bisa meningkatkan peserta didik agar tidak kesulitan untuk memahami topik pembelajaran, serta dapat dengan cepat menemukan gagasan baru melalui pemikiran peserta didik yang dipahami menggunakan bahasa sendiri serta menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna (Buzan, 2013). Menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kreativitas serta prestasi peserta didik. Pola kerja model pembelajaran Mind Mapping dengan penyusunan konsep utama, kemudian dikaitkan dengan beberapa cabang sebagai sub bagian dan konsep utama dengan menggunakan garis melengkung yang mana cabang-cabang tersebut kemudian dikorelasikan dengan kata kunci atau simbol untuk memudahkan peserta didik menghafalnya sehingga garis melengkung yang dijadikan sebagai penghubung tersebut kemudian diberi warna-warni yang menarik sehingga terlihat seperti sebuah lukisan yang menarik dan tidak membosankan (Karim, 2017).

Manfaat penggunaan model *mind mapping* bagi peserta didik yakni dapat memecahkan problematika yang didiskusikan dengan teman sekelasnya, peserta didik memecahkan materi yang dipresentasikan, peserta didik memecahkan macam-macam kreativitas, baik dimanfaatkan waktu perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran, peserta didik memecahkan proses dan hasil observasi, peserta didik memecahkan apa yang didengarnya dan Peserta didik memecahkan apa yang dibacanya. Model pembelajaran mind mapping dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk membantu siswa memahami dan mengorganisir informasi yang beragam dan kompleks tentang berbagai aspek masyarakat, geografi, sejarah, dan politik. Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam mata pelajaran IPS akan membantu siswa untuk lebih memahami struktur informasi dan keterkaitan antar konsep. Selain itu, penggunaan gambar, warna, dan simbol akan membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dan merangsang kreativitas mereka dalam belajar tentang masyarakat, sejarah, dan geografi.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan peserta didik mampu mengatasi apa yang terjadi di lingkungannya dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Parni, 2020). Pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta

melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Hopeman et al., 2022). Hal ini dikhususkan pada karakteri level perkembangan usia peserta didik sekolah dasar yang berada pada level berfikir abstrak (Sumaatmaja, 2013). Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Rahmad, 2016).

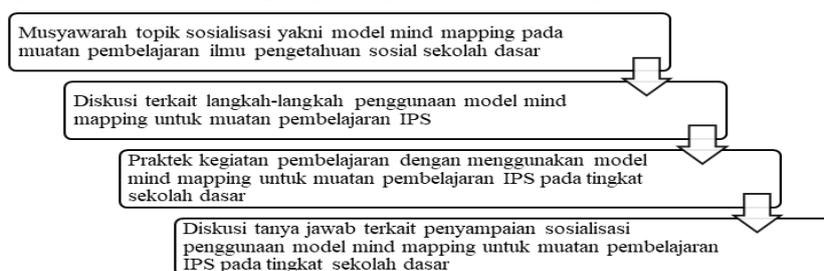
Berdasarkan penjelasan di atas, maka sosialisasi penggunaan model pembelajaran mind mapping pada pelajaran IPS dengan tujuan untuk mengenalkan siswa dan guru terhadap teknik visualisasi informasi yang efektif dan membantu mereka memahami, mengorganisir, dan mengingat berbagai konsep dan informasi yang kompleks dalam bidang IPS.

B. METODE PELAKSANAAN

Langkah pelaksanaan pengabdian dijelaskan sebagai berikut: pertama persiapan, dengan melakukan hal-hal berikut: pengkondisian lokasi, koordinasi lembaga terkait, seleksi mahasiswa terkait serta berdiskusi dengan pihak UPPM, diskusi bersama mahasiswa dan pelaksanaan. Kedua pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan pengabdian yakni sosialisasi penggunaan model Mind Mapping pada muatan pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penyampaian sosialisasi yakni penyampaian pada pendidik-pendidik dengan cara sosialisasi di UPTD SDN Gili Anyar. Dalam mematkan materi yang disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi, maka juga disertakan praktek yang dilaksanakan pemateri bersama dengan sasaran sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan yakni pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2023. Ketiga tindak lanjut yakni tindak lanjut kegiatan ditentukan dengan hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disajikan dalam bentuk sosialisasi yang diikuti oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik yang ada di UPTD SDN Gili Anyar. Adapun peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini antara lain komputer/laptop, LCD/proyektor, serta konsumsi kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi model pembelajaran mind mapping dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Sosialisasi

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para anggota peserta sosialisasi, yaitu kepala sekolah serta para pendidik UPTD SDN Gili Anyar sangat bersemangat dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Terbukti dari jumlah partisipasi anggota sosialisasi, total jumlah partisipan anggota sosialisasi yang ikut tingkat persentase kehadirannya 90% atau hanya dua anggota peserta sosialisasi yang tidak dapat hadir dikarenakan ada kepentingan mendadak. Para anggota peserta sosialisasi menaruh perhatian yang sangat tinggi terhadap kegiatan sosialisasi ini karena hasil dari kegiatan sosialisasi penggunaan model pembelajaran mind mapping dapat memberikan kejelasan dalam penggunaannya serta bagaimana langkah-langkah yang benar dalam penerapannya pada muatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, hal ini sangat dibutuhkan bagi setiap pendidik untuk menjadi pengetahuan baru dalam hal penggunaan model pembelajaran salah satunya model mind mapping. Hal ini juga membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan pendidik di sekolah dasar. Berikut ditampilkan foto bersama antara peserta dengan pemateri sosialisasi



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Sosialisasi

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung semua anggota peserta aktif dalam bertanya serta memberikan pendapatnya, baik terkait kesulitan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, penggunaan model mind mapping, dan prosedur penggunaan model mind mapping. Aktivitas tersebut menunjukkan anggota sosialisasi serius dalam mengembangkan kompetensi diri. Merujuk pada hasil evaluasi, kegiatan sosialisasi tersebut tinggi manfaatnya bagi pendidik terlebih pendidik baru, terkhusus pada pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran mind mapping, dan berharap kegiatan sosialisasi tersebut dapat dilaksanakan secara terus menerus dengan topik pembahasan berbeda terutama pada model pembelajaran. Berikut ditampilkan foto pemberian materi sosialisasi *mind mapping*:



Gambar 3. Proses Pemberian Materi oleh Pemateri 1



Gambar 3. Proses Pemberian Materi oleh Pemateri 2

Hasil observasi menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam pemahaman setiap anggota kegiatan. Perbedaan dapat ditemui pada kemampuan anggota kegiatan tentang model pembelajaran terutama model mind mapping. Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi teridentifikasi yakni sasaran pelaksanaan sosialisasi penggunaan model mind mapping untuk muatan pembelajaran IPS mampu meningkatkan pemahaman anggota peserta sosialisasi dengan rata-rata terkategori baik telah tercapai. Oleh karena itu diharapkan setelah berakhirnya kegiatan sosialisasi ini pendidik dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

D. SIMPULAN

Berdasar pada rangkuman hasil serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sosialisasi penggunaan model *mind mapping* untuk muatan pembelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama pelaksanaan sosialisasi ini dapat memberikan pilihan solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping. Kedua kegiatan sosialisasi dapat memfasilasi untuk menaikkan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran para pendidik UPTD SDN Gili Anyar. Ketiga kegiatan sosialisasi

yang sama dapat dilaksanakan secara berkesinambungan secara lebih intensif dengan materi yang berbeda serta lebih terbaru sesuai perkembangan pembelajaran dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fathorrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hopeman, T.A., Hidayah, N., & Anggareni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 01(03)*, 141-149
- Karim, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *Jurnal Ijtimaiya, 01(01)*, 1-22.
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, 03(02)*, 96-105
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 02(01)*, 67-78.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumaatmaja, N. (2013). *Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.